

Implikasi dan Pranggapan proses Negosiasi di Pasar Setonobetek Kota Kediri serta Penerapannya menurut Teks Negosiasi sebagai Bahan Ajar di SMAN 7 Kota Kediri

Ganes Tegar Derana¹, Imam Suhaimi², Alifarose Syahda Zahra³

¹Universitas Kahuripan Kediri

²Universitas Kahuripan Kediri

³Universitas Kahuripan Kediri

¹Email: ganes1897@kahuripan.ac.id

²Email: suhaimi_yes@kahuripan.ac.id

³Email: alifarose@kahuripan.ac.id



Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

ABSTRACT

As social humans, we cannot do without communication activities. The purpose of this study is to find out how presumptions and verbal cues are used in community negotiations in the Setonobetek market, Kediri City for high school textbooks. The research method used is descriptive and qualitative. data collection and observation, interviews, recording and independent listening skills, engaging in dialogue and note-taking skills, and data analysis methods Myers and Huberman. The results of this study are (1) Speech presuppositions in the Setonobetek market negotiations, Kediri City, namely. Latent presuppositions inform the existence of a person, factual presuppositions inform an event, structural presuppositions of the unmentioned recipient are understandable, and lexical presuppositions indicate sentences. It refers to certain elements after the verb and the question mark. Presets and Non-factual Presets No counterfactuals were found in the negotiations at the Setonobetek market in Kediri, and (2) verbal implications in the negotiations at the Setonobetek market in Kediri. The Setonobetek Market of Kediri City is a traditional meaning that is universal so it is easy to understand. conversational meaning Provide temporary meaning, (3) use the results of presuppositions and analysis of meaning as teaching materials. The text in the form of handouts is based on core competencies and basic competencies in the 2013 syllabus. Conclusion There are Verbal Presumptions and Suggestions in Negotiations in the Setonobetek Market Community, Kediri City as a Textbook High School Student.

Keywords: *presuppositions, implications, negotiating texts, teaching materials.*

PENDAHULUAN

Mahluk sosial tak dapat lepas menurut sebuah giat komunikasi, baik secara penyampaian maupun menerima informasi dari mitra tutur. Diyakini bahwa hal tersebut dapat terjadi disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap kondisi pengetahuan mitra tutur, namun menurut akhirnya tak dapat memahami makna yang

diucapkan penutur tersampaikan dengan seperlunya.

Pragmatik ialah bagian ilmu bahasa yang menyoroti tentang makna language in use 'bahasa dalam penggunaannya' yang terikat oleh konteks (Wibowo, 2018). Pranggapan dan implikasi ialah bagian dari pragmatik yang mengkaji tuturan berdasarkan konteks. Pranggapan atau biasa disebut

dengan praanggapan ialah modal awal dalam setiap pembicaraan. Implikasi secara konseptual bersifat tersirat, artinya maksud sebuah tuturan itu tersembunyi. (Putrayasa, 2014) menjelaskan bahwa implikasi percakapan ialah salah satu ide yang sangat penting dalam pragmatic. Implikasi percakapan menurut dasarnya ialah suatu teori tentang bagaimana orang menggunakan bahasa, keterkaitan makna suatu tuturan yang tak terungkapkan secara literal menurut tuturan itu.

Bahasa ialah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat (Efendi, 2015). Seperti yang kita ketahui komunikasi ialah hal yang paling erat hubungannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk berinteraksi. Misalnya, komunikasi yang terjadi antara penjual dan pembeli di pasar. Pasar ialah tempat penjual dan pembeli bertemu, barang dan jasa tersedia untuk dijual dan akan terjadi pemindahan hak milik Swastha dalam (Hestiyana, 2016). Tawar menawar antara pembeli dengan penjual yang melakukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan melibatkan penggunaan bahasa di dalamnya.

Pada saat berkomunikasi, penutur dan mitra tutur harus memiliki kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan. Hal ini seperti yang dikemukakan (Pranowo, 2012) bahwa komunikasi akan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor, seperti : (1) ada kesepahaman topik yang dibicarakan antara penutur dengan mitra tutur; (2) ada kesepemahaman bahasa yang digunakan oleh penutur kementerian mitra tutur; (3) mitra tutur tertarik dengan pesan yang disampaikan oleh penutur; (4) penutur dan mitra tutur samasama dalam konteks dan situasi yang sama; (5) pranggapan penutur terhadap mitra tutur benar; dan (6) penutur mahir memanfaatkan daya bahasa yang menjadikan komunikasi lebih efektif.

Peneliti tertarik meneliti di pasar Setonobetek, Kota Kediri karena pasar Setonobetek, Kota Kediri alternatif tempat belanja terdekat masyarakat wilayah sekitar pasar Setonobetek, Kota Kediri diantaranya pengunjung dari daerah Pasar Bandar, Pahing, Pasar Ngronggo, Pasar Mojojoto, Banjarn,

Pesantren, dan masih banyak wilayah jangkauan lainnya. Pengunjung pasar dari berbagai wilayah tersebut tentu memiliki ragam bahasa dan logat yang digunakan berbeda-beda.

Negosiasi ialah salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester genap terdapat menurut kurikulum yang ditetapkan yaitu kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan Kompetensi Dasar 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup dan kebahasaan) (Kebudayaan, 2013). Berdasarkan hasil observasi dengan mewawancarai guru salah satu Sekolah Menengah Atas berlokasi di Rawamerta, bahwa dalam penerapan materi negosiasi di buku paket digunakan contoh negosiasi jual beli mobil. Contoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari jauh dari kehidupan siswa. Maka peneliti ingin memberikan contoh negosiasi yang dapat siswa jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti di pasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode menurutn. Metode menurutn ialah metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu diluar bahasa yang bersangkutan (Zaim, 2014) metode menurutn yang digunakan yaitu metode pragmatis. Negosiasi ialah proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki keinginan berbeda (Kosasih, 2016).

Pranggapan tuturan menurut negosiasi masyarakat di pasar Setonobetek, Kota Kediri terdiri dari tiga yaitu Pranggapan Potensial, faktif, struktural dan leksikal. Terdapat beberapa transaksi antara penjual dan pembeli yang menunjukkan pranggapan potensial. Contohnya seperti yang disampaikan oleh pembeli seperti kalimat "Pak coba mau liat; Tempe kacangnya berapaan pak?" hal ini

menunjukkan tuturan yang diucapkan oleh pembeli yang memuat pranggapan potensial yaitu memuat frasa nomina dimana pembeli menyebutkan keberadaan yang disebutkan. Selain pembeli penjual juga menunjukkan kalimat pranggapan potensial contohnya seperti kalimat “Waduh jaman sekarang sudah ga ada *BeHa* dua lima buk; boleh mbak, masuk dulu; Boleh buk kerudungnya”, hal ini menunjukkan tuturan yang diucapkan oleh penjual yang memuat pranggapan potensial yaitu memuat frasa nomina dimana penjual menyebutkan keberadaan yang disebutkan. Terdapat beberapa transaksi antara penjual dan pembeli yang menunjukkan pranggapan faktif. Contohnya seperti yang disampaikan oleh penjual seperti kalimat “Boleh buk dasternya; Ada banyak, nih corak lain juga banyak; Lima belas ribuan saja monggo, apa lagi mbak, roknya sekalian; Ada mbak di dalam, masuk dulu. Banyak mbak modelnya mauingkang pundhi?”. Terdapat beberapa transaksi antara penjual dan pembeli yang menunjukkan kalimat pranggapan structural. Contohnya seperti yang disampaikan oleh pembeli dalam kalimat “harga berapa niki?” tuturan yang diucapkan oleh pembeli terdapat jenis pranggapan structural. Pranggapan structural juga diucapkan oleh penjual seperti kalimat “Cari apa mbak; Banyak mbak modelnya mau yang mana?”.

Implikasi Tuturan Menurut Negosiasi Masyarakat di pasar Setonobetek, Kota Kediri terdiri dari implikasi konvensional dan implikasi percakapan. Terdapat beberapa transaksi antara penjual dan pembeli yang menunjukkan kalimat implikasi konvensional seperti yang disampaikan oleh pembeli contohnya “Mahal-mahal banget to sendal anak kecil wae. Tak kira lima belasan; Maunya lima belas; tak kira tujuh puluh; sepuluh kali; Masa meh sama kaya daging; Mentang-mentang mau tahun baru mahal banget to”.

Terdapat pula kalimat implikasi konvensional seperti yang disampaikan oleh pembeli contohnya “Waduh zaman sekarang udah ga ada *BeHa* dua lima bu; Boleh mas kopiahnya; Penglaris gih muda-mudahan awet

barangnya buat mbak’e”. Terdapat beberapa transaksi antara penjual dan pembeli yang menunjukkan kalimat implikasi percakapan contohnya “Pembeli: ah mboten pun kemahalan; Penjual: tiga puluh pun monggo (sembari membungkus *BeHanya*) niki sameam bawa, Penjual: Lima lima kalo purun; Pembeli: kembali sepuluh ribu (membayar).

Pemanfaatan hasil analisis pranggapan dan implikasi menurut negosiasi masyarakat di pasar Setonobetek, Kota Kediri sebagai bahan ajar materi teks negosiasi. Hasil analisis pranggapan dan implikasi menurut negosiasi masyarakat di pasar Setonobetek, Kota Kediri dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar menurut pembelajaran Teks Negosiasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X yaitu bahan ajar berupa handout sehingga siswa mampu menentukan pengertian teks negosiasi, siswa mampu menentukan ciri-ciri teks negosiasi, siswa mampu menentukan struktur teks negosiasi, siswa mampu menentukan kebahasaan teks negosiasi dan siswa mampu menyusun teks negosiasi dan mempraktikannya secara lisan maupun tulisan.

Dalam handout teks negosiasi peneliti menyusun berdasarkan hasil analisis pranggapan dan implikasi menurut negosiasi masyarakat di pasar. Materi ajar yang disusun oleh peneliti terlebih dahulu dikaji berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam silabus 2013, setelah itu peneliti menentukan dua Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan berupa Kompetensi Dasar 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan Kompetensi Dasar 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup dan kebahasaan).

Sementara itu, peneliti menentukan Indikator Pencaaian Kompetensi (IPK) yang hendak dicapai, yaitu 3.11.1 Menentukan struktur: orientasi (pengajuan, penawaran, dan persetujuan), 3.11.3 Menentukan ciri kebahasaan dalam teks negosiasi, 4.11.1 Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan struktur teks negosiasi yang

terjadi di pasar Setonobetek, Kota Kediri dan 4.11.2 Menyusun teks negosiasi yang terjadi di pasar Setonobetek, Kota Kediri dengan memerhatikan aspek kebahasaan.

Pemanfaatan Hasil Analisis Pranggapan dan Implikasi Menurut Negosiasi Masyarakat di Pasar Setonobetek, Kota Kediri Sebagai Bahan Ajar Materi Teks Negosiasi dimana menurut proses kegiatan negosiasi di pasar sangat memerlukan pemahaman terhadap konteks dan makna tersirat yang disampaikan dari tiap tuturan penjual dan pembeli sehingga proses negosiasi dapat berjalan dengan lancar. Sudah menjadi sebuah kebiasaan penutur di pasar menyampaikan tuturan dengan seperlunya hanya dengan berasumsi terhadap mitra tutur dan konteks tuturan dimana tuturan disampaikan secara tersirat dan sebagai mitra tutur tentu harus berusaha memahami makna tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan begitu kegiatan negosiasi menjadi lancar atau prosesnya akan lebih cepat dalam mencapai kesepakatan.

Hasil analisis pranggapan dan implikasi menurut negosiasi masyarakat di pasar Setonobetek, Kota Kediri dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar menurut pembelajaran Teks Negosiasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X yaitu bahan ajar berupa handout sehingga siswa mampu menentukan pengertian teks negosiasi, siswa mampu menentukan ciri-ciri teks negosiasi, siswa mampu menentukan struktur teks negosiasi, siswa mampu menentukan kebahasaan teks negosiasi dan siswa mampu menyusun teks negosiasi dan mempraktikannya secara lisan maupun tulisan.

Dalam handout teks negosiasi peneliti menyusun berdasarkan hasil analisis pranggapan dan implikasi menurut negosiasi masyarakat di pasar. Materi ajar yang disusun oleh peneliti terlebih dahulu dikaji berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam silabus 2013, setelah itu peneliti menentukan dua Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan berupa Kompetensi Dasar 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks

negosiasi dan Kompetensi Dasar 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup dan kebahasaan). Sementara itu, peneliti menentukan Indikator Pencaaian Kompetensi (IPK) yang hendak dicapai, yaitu 3.11.1 Menentukan struktur: orientasi (pengajuan, penawaran, dan persetujuan), 3.11.3 Menentukan ciri kebahasaan dalam teks negosiasi, 4.11.1 Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan struktur teks negosiasi yang terjadi di pasar Setonobetek, Kota Kediri dan 4.11.2 Menyusun teks negosiasi yang terjadi di pasar Setonobetek, Kota Kediri dengan memerhatikan aspek kebahasaan.

Menurut KD 3.11 dan 4.11 terlihat bahwa dalam KD tersebut tentunya ketika siswa sudah diberikan pengertian mengenai konsep dasar teks negosiasi berupa struktur dan kebahasaannya. Sebelum siswa dapat mempraktikannya, dalam handout yang telah disusun oleh peneliti membangun konteks yang perlu diperhatikan dalam bernegosiasi agar memahami maksud tuturan yang disampaikan secara tersirat. Dalam praktiknya siswa menyajikan gagasan dan pendapat mengenai contoh teks negosiasi yang telah disediakan secara berkelompok kemudian menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks negosiasi serta memahami makna yang tersirat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mansyur, 2019) dengan judul "Implikasi dan Praanggapan menurut Program Debat Terbuka Pasangan Pemimpin Jawa Barat Periode 2018-2023 dengan Tajuk "Debat Publik" (Suatu Kajian Pragmatik)" menurut penelitian ini mengkaji jenis implikasi dan praanggapan menurut program debat terbuka pasangan pemimpin jawa barat dan ditemukan data berupa implikasi konvensional sebesar 62,162%, konvensional sebesar 22,98% dan praanggapan 14,86%.

Kemudian penelitian serupa juga dilakukan oleh (Nada, 2018) dengan judul "Kajian Pragmatik Talk Show Mata Najwa "Cerita Dua Sahabat" Pranggapan, Implikasi, dan Pragmatik" menurut penelitian ini mengkaji

jenis-jenis pranggapan dan Implikasi menurut acara Talk Show Mata Najwa dan berhasil mengungkap jenis-jenis pranggapan berupa presuposis potensial dan presuposis faktif kemudian jenis-jenis implikasi berupa implikasi percakapan umum, implikasi berskala, dan implikasi percakapan khusus.

KESIMPULAN

Berdasar proses analisa dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan Pranggapan tuturan yang terdapat menurut negosiasi masyarakat di pasar Setonobetek, Kota Kediri yaitu pranggapan potensial yang menunjukkan memberitahukan keberadaan seseorang, pranggapan faktif dimana menginformasikan suatu peristiwa, pranggapan structural dimana petutur yang tak dinyatakan dapat dipahami, pranggapan leksikal yang menunjukkan kalimat-kalimat yang mengacu menurut unsure tertentu yang mengikuti juga kata kerja dan tanda Tanya.

Pranggapan tuturan yang tak terdapat menurut negosiasi masyarakat di pasar Setonobetek, Kota Kediri ialah Pranggapan Non-faktif dan Pranggapan Konterfaktual. Implikasi tuturan yang terdapat menurut negosiasi masyarakat di Pasar Setonobetek, Kota Kediri ialah implikasi konvensional dimana bersifat umum sehingga orang mudah memahami. Implikasi Percakapan dimana memberikan makna yang temporer. Pemanfaatan hasil analisis pranggapan dan implikasi menurut negosiasi masyarakat di pasar Setonobetek, Kota Kediri sebagai bahan ajar materi teks negosiasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X yaitu bahan ajar berupa handout berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam silabus 2013.

REFERENSI

- Arikunto, S.** (2010). Manajemen Penelitian. Rineka Cipta.
- Fatmawati, H.** (2020). Implikasi Percakapan Dalam Transaksi Jual Di Pasar Besar Kota Malang (Kajian Pragmatik). Skripsi Universitas Brawijaya Malang.
- Hestiyana.** (2016). Implikasi Percakapan Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Hewan Wage Tulakan. Undas, 12(2), 11--24.
- Kosasih, E.** (2016). Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk Sma/Ma Kelas X. Erlangga.
- Moleong, L. J.** (2011). Metodologi Penelitian

Kualitatif. Pt Remaja Rosdakarya

- Pranowo.** (2012). Berbahasa Secara Santun. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.** (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif Dan R & D. Alfabeta.
- Wibowo.** (2018). Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan. Cv. Sarnu Untung.
- Yule.** (2009). Pragmatik. Pustaka Pelajar.
- Zaim, M.** (2014). Metode Penelitian Bahasa. Fbs Unp Pres.